

PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK MENANAM SAYURAN DALAM MENGUPAYAKAN KETAHANAN PANGAN DI DESA PIGA 1 KABUPATEN NGADA

Ester Rosadalima Kae¹⁾, Maria Alfonsia Meo²⁾, Gde Putu Arya Oka³⁾,
Ermelinda Yosefa Awe⁴⁾, Yohanes Bayo Ola Tapo⁵⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾esterrosadalima@gmail.com, ²⁾meoonsa9@gmail.com, ³⁾okaeciken@gmail.com,
⁴⁾ermelindayosepha082@gmail.com, ⁵⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com

Histori artikel

Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui ketahanan pangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti di Desa Piga 1 dengan memanfaatkan lahan kosong yaitu menggunakan metode kualitatif yang menggunakan teknik *Participatory Action Research* (PAR) yang memperoleh datanya melalui hasil observasi lahan dan wawancara kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan KKN Mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa diikutsertakan untuk melakukan kegiatan program yang di berikan dari pihak kampus STIKIP Citra Bakti yakni ada tiga program yang pertama Ketahanan Pangan, yang Kedua program Survei Pendidikan, dan Stanting. Ketiga program ini sudah berjalan di desa piga 1, yang di lakukan oleh Mahasiswa KKN Citra Bakti, dan di sini lebih terarah kepada program ketahanan pangan dengan kegiatan menggunakan lahan kosong untuk menanam sayur, yang di pantau oleh aparat desa Piga 1 setempat. Luarannya ialah meningkatkan kesadaran masyarakat desa Piga 1 betapa pentingnya ketahanan pangan sehingga dapat meminimisir pengeluaran keuangan dan kebutuhan pangan segar bisa tersedia dengan mainfaatkan lahan kosong untuk menanam sayuran untuk kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Lahan Kosong, Masyarakat

Abstract

The aim of this activity is to determine food security carried out by STKIP Citra Bakti Ngada KKN students in Piga 1 Village by utilizing empty land, namely using qualitative methods using Participatory Action Research (PAR) techniques which obtain data through land observations and interviews with the needs of the local community. Student KKN activities, in this case students are involved in carrying out program activities provided by the STIKIP Citra Bakti campus, namely there are three programs, the first is Food Security, the second is the Education Survey program, and standing. These three programs are already running in Piga 1 village, carried out by Citra Bakti KKN students, and here they are more focused on food security programs with activities using empty land to grow vegetables, which are monitored by local Piga 1 village officials. The outcome is to increase the awareness of the people of Piga 1 village about the importance of food security so that they can minimize financial expenditure and the need for fresh food can be available by utilizing empty land to grow vegetables for daily needs.

Keywords: Food Security, Vacant Lan, Community

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan didefinisikan sebagai “kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Ketahanan pangan memiliki empat dimensi, yakni ketersediaan yang cukup (*availability*), akses terhadap pangan (*access*), pemanfaatan pangan yang tepat (*utilization*), serta stabilitas stok dan harga pangan (*stability*). Dengan keempat dimensi tersebut, dibuat ukuran untuk melihat ketahanan pangan. Di Indonesia, dengan konsep ketahanan pangan yang didefinisikan dalam UU 18/2012, ukuran ketahanan pangan menggunakan tiga dimensi, yakni ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses pangan, serta pemanfaatan pangan.

Mengikuti paparan FAO, perkembangan konsep ketahanan pangan di dunia dapat dilihat dalam empat periode longgar berdasarkan perkembangan kesadaran dunia akan pentingnya ketahanan pangan, yakni tahun 1930–1945, tahun 1945–1970, tahun 1970–1990, serta tahun 1990–saat ini. Pertama kurun waktu 1930–1945 yang ditandai dengan situasi pasca PD I dan peran Liga Bangsa-Bangsa. Ketahanan pangan mulai menjadi perhatian dunia setelah sebuah hasil survei tingkat dunia dilaporkan pada tahun 1935. Hasil survei yang dikemas dalam laporan berjudul “Nutrition and Public Health” tersebut memperlihatkan terjadinya kekurangan pangan di negara-negara miskin. Berdasarkan hasil laporan tersebut, Liga Bangsa-Bangsa mengadakan pertemuan untuk membahas kebijakan gizi bagi berbagai negara. Keterlibatan Divisi Kesehatan dan para ahli gizi terhadap situasi kelaparan dan kekurangan gizi dunia menghasilkan penjelasan hubungan antara gizi dan ketahanan pangan. Kedua periode tahun 1945–1970 yang ditandai kemunculan FAO, situasi surplus pangan, dan bantuan pangan. Setelah PD II, suplai pangan masih menjadi persoalan diantara negara-negara berkembang. Badan Pangan Dunia (FAO) yang baru didirikan mengadakan Survei Pangan dunia pada tahun 1946 dengan tujuan mengetahui kecukupan pangan, terutama energi bagi setiap orang di dunia. Hasilnya, sepertiga populasi dunia pada tahun 1945 tidak mendapatkan energi (kalori) yang cukup. Ketiga periode tahun 1970–1990 yang ditandai dengan kesadaran pentingnya ketahanan pangan dunia. Pada awal tahun 1970-an, terjadi perubahan besar karena iklim yang memburuk di beberapa wilayah dunia sehingga beberapa negara perlu mengimpor pangan. Dalam Konferensi Pangan Dunia (WFC) di Roma tahun 1974, kesadaran akan ketahanan pangan (*food security*) terbentuk dengan munculnya beberapa rekomendasi. Ketahanan pangan dipahami sebagai kemampuan ketercukupan suplai pangan sepanjang waktu.

Oleh karena itu, muncul rekomendasi untuk meningkatkan produksi komoditas pangan untuk menjamin ketersediaan pangan. Selain itu, negara-negara dengan surplus pangan disarankan untuk membantu negara-negara berkembang yang mengalami kesulitan pangan. Keempat, periode tahun 1990-saat ini yang ditandai dengan situasi masa keemasan ketahanan pangan dunia. Ketahanan pangan dipahami dengan spektrum yang luas, mulai dari tingkat individu hingga global. Definisi ketahanan pangan juga semakin luas dengan memasukkan unsur keseimbangan gizi dalam ketahanan pangan. Periode iniawali dengan kekeringan yang memicu krisis pangan di Afrika tahun 1992. Pada tahun yang sama, diadakan Konferensi Internasional tentang Gizi di Roma. Deklarasi konferensi tersebut menyetujui penghapusan kelaparan dan mengurangi segala bentuk kekurangan gizi. Akses terhadap gizi dan pangan yang cukup dan aman dianggap sebagai hak setiap manusia. Pangan dunia dianggap cukup untuk semua orang, akan tetapi kesenjangan akses terhadap pangan menjadi persoalan.

Berdasarkan Laporan Indeks Ketahanan Pangan Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Badan Pangan Nasional, Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada berada pada skor nilai

78,00 dan urutan pertama dari 22 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT serta urutan ke-174 dari 416 Kabupaten di Indonesia. Kondisi itu menggambarkan bahwa dari aspek ketersediaan pangan menunjukkan bahwa produksi pangan mencukupi, serta stok atau cadangan pangan di tingkat Bulog, pedagang, dan petani mencukupi. Berdasarkan hasil survey ketahanan pangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti Ngada di Desa Piga 1 dari aspek ketersediaan pangan untuk masyarakat di desa Piga 1 dianggap cukup terutama pada cadangan pangan tingkat bulog, dikarenakan mayoritas warga piga 1 adalah petani yang memiliki lahan pertanian seperti sawah dan hasil panen padi yang cukup. Selanjutnya dari aspek keterjangkauan pangan menunjukkan bahwa distribusi pangan cukup lancar, stabilisasi pasokan dan harga cukup terkendali, sistem logistik diterapkan cukup baik, daya beli masyarakat cukup baik, dan akses masyarakat terhadap pasar terjangkau. Berikutnya, aspek pemanfaatan pangan menunjukkan bahwa terdapat perbaikan pola konsumsi di tengah masyarakat, adanya keanekaragaman konsumsi dengan memanfaatkan pangan lokal, perbaikan gizi, serta adanya keamanan dan mutu pangan. Namun masih ada kekeurangan ketahanan pangan untuk masyarakat desa Piga 1 terutama pada bagian ketersediaan pangan segar seperti sayuran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya pemanfaatan lahan sayuran disekitaran rumah warga dan masih banyak warga yang memilih untuk membeli dari pasar yang dimana perlu kita ketahui bahwa sayuran yang dijual dipasaran kurang segar. Kurangnya kesadaran masyarakat desa Piga 1 untuk ketersediaan pangan segar menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Penyebab terjadinya kekurangan ketahanan pangan di desa Piga 1 adalah terbatasnya lahan kosong disekitaran rumah warga dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk ketersediaan pangan segar. Namun demikian, konversi lahan tidak dapat dihindarkan terkait dengan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan juga kegiatan pembangunan ekonomi. Hal tersebut dikarenakan oleh pertumbuhan penduduk yang perlahan semakin meningkat. Masih adanya lahan kosong yang terbengkalai yang tidak dimanfaatkan oleh warga. Kurangnya lahan kosong dan adanya lahan yang terbengkalai membuat ketersediaan pangan segar hampir-hampir tidak ada dan membuat semua kebutuhan pangan segar masyarakat Piga 1 terpusat dipasar.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketahanan pangan khususnya di Desa Piga 1 ialah dengan memanfaatkan lahan kosong yang masih terbengkalai atau tidak terurus untuk menanam sayuran sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan pangan segar untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu masyarakat juga bisa memanfaatkan polibek untuk kegiatan pertanian disekitar rumah untuk menanam sayuran. Solusi untuk masyarakat dengan terbatasnya lahan yang ada di Desa Piga 1 ialah masyarakat Piga 1 dapat melakukan *urban farming* dan *hidroponik* sebagai upaya untuk membiasakan diri membangun ketahanan pangan yang dimulai dari rumah dan lingkungan sekitar. Kegiatan pertanian ini, utamanya, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi konsumsi rumah tangga masing-masing. Junainah, Kanto & Soenyono (2016) memberikan gambaran program *urban farming*. Kegiatan ini berupa penanaman sayuran menjadi hal yang urgen yang dapat dimulai dari rumah sendiri dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan dengan mempergunakan teknologi yang sederhana. Vidyana & Murad (2016) memandang *urban agri culture* adalah strategi mencegah kemiskinan di pedesaan dengan membangun keamanan pangan dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati. Hal tersebut dapat diterapkan di Desa Piga 1 untuk memenuhi kebutuhan pangan segar dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil perbandingan dapat dilihat dari program yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Citra Bakti yang dilakukan di beberapa desa di Kecamatan Soa yang dimana bahwa sayuran yang ditanam dengan memanfaatkan lahan kosong hasilnya sangat baik. Sayuran yang ditanam tumbuh sangat subur dengan memanfaatkan pupuk organik. Hal tersebut membuktikan bahwa untuk tanah di seputaran Soa sangat cocok untuk ditanami sayuran seperti kangkung darat dan sawi sendok. Semua ini dibuktikan dengan hasil panen sayuran mahasiswa KKN di

Desa Lo'a yang sangat baik. Untuk hasil di Desa Piga 1 belum bisa dipanen dikarenakan umur panen yang belum mencukupi tetapi untuk tanam sayuran yang ditanam tumbuh dengan subur.

Kegiatan ketahanan pangan dengan menggunakan lahan kosong dan pemanfaatan lahan kosong untuk bertanam di desa Piga 1 yang di mulai sejak awal desember tanggal 6 2023 yang di mulai dengan melakukan kegiatan membuat petak sayur di bantu oleh tenaga traktor dalam proses penggemburan tanah. Petak sayur di bagi menjadi lima petak, yakni kangkung dua petak dan sawi tiga petak area ini adalah lahan kosong di depan pustu desa piga 1 di area perumahan, tahapan dalam memanfaatkan lahan kosong ini adalah: 1. Pendekatan dengan aparat desa, dan pihak sekolah terkait pengelolaan lahan kosong untuk di Tanami bersama, dalam pelaksanaan program ketahanan pangan ini mengenai ijin pemanfaatan lahan di lakukan saat jam kantor di desa piga 1 para Mahasiswa KKN melakukan kegiatan itu bersama bapa dusun dan aparat setempat.

1. Pengolahan dengan kegiatan berupa membersihkan lahan dari rumput membuat petakan untuk menanam sayur dibantu oleh tenaga traktor, setelah proses penggemburan tanah, di samping itu juga dalam proses semayam bibit sayur (bibit sawi dan kangkung) hingga penanaman.
2. Perawatan di lakukan bersama oleh Mahasiswa di desa piga 1 yang mengikuti kegiatan KKN.
3. Hasil panen dari tanaman tersebut menjadi milik sekolah dan masyarakat desa yang di kelolah oleh pengurus atau aparat desa piga 1. Saat ini tanaman dalam proses pertumbuhan di antaranya: sayur sawi senduk, dan kangkung darat.

Kegiatan KKN Mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa di ikut sertakan untuk melakukan kegiatan program yang di berikan dari pihak kampus STIKIP Citra Bakti yakni ada tiga program yang pertama Ketahanan Pangan, yang Kedua program Survei Pendidikan, dan Stanting. ketiga program ini sudah berjalan di desa piga 1, yang di lakukan oleh Mahasiswa KKN Citra Bakti, dan di sini lebih terarah kepada program ketahanan pangan dengan kegiatan menggunakan lahan kosong untuk menanam sayur, yang di pantau oleh aparat desa Piga 1 setempat. Luarannya ialah meningkatkan kesadaran masyarakat desa Piga 1 betapa pentingnya ketahanan pangan sehingga dapat meminimalisir pengeluaran keuangan dan kebutuhan pangan segar bisa tersedia dengan memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayuran untuk kebutuhan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ketahanan pangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti Ngada di Desa Piga 1 dengan memanfaatkan lahan kosong yaitu menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dengan menggunakan teknik observasi lahan dan wawancara kebutuhan masyarakat setempat. Observasi yang dilakukan ialah memantau atau melihat lahan yang terbengkalai untuk dimanfaatkan menjadi lahan produktif. Ada beberapa tahap observasi yang dilakukan mahasiswa untuk memperoleh lahan kosong ialah:

1. Pendekatan dengan aparat desa, dan pihak sekolah terkait pengelolaan lahan kosong untuk menanam sayur, dalam pelaksanaan program ketahanan pangan ini mengenai ijin pemanfaatan lahan di lakukan saat jam kantor di desa Piga 1 para Mahasiswa KKN melakukan kegiatan itu bersama bapa dusun dan aparat setempat.
2. Pengolahan dengan kegiatan berupa membersihkan lahan dari rumput membuat petakan untuk menanam sayur dibantu oleh tenaga traktor, setelah proses

penggemburan tanah, di samping itu juga dalam proses semayam bibit sayur (bibit sawi dan kangkung) hingga penanaman.

3. Perawatan di lakukan bersama oleh Mahasiswa di desa Piga 1 yang mengikuti kegiatan KKN dan dibantu oleh aparat desa beserta siswa siswi SDK Piga
4. Hasil panen dari tanaman tersebut menjadi milik sekolah dan masyarakat desa yang di kelola oleh pengurus atau aparat desa Piga 1. Saat ini tanaman dalam proses pertumbuhan di antaranya: sayur sawi senduk, dan kangkung darat.

Kegiatan KKN Mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa di ikut sertakan untuk melakukan kegiatan program yang di berikan dari pihak kampus STIKIP Citra Bakti yakni ada tiga program yang pertama Ketahanan Pangan, yang Kedua program Survei Pendidikan, dan Stanting. ketiga program ini sudah berjalan di desa piga 1, yang di lakukan oleh Mahasiswa KKN Citra Bakti, dan di sini lebih terarah kepada program ketahanan pangan dengan kegiatan menggunakan lahan kosong untuk menanam sayur, yang di pantau oleh aparat desa Piga 1 setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survei tentang lahan kosong di Desa Piga besar lahan hanya sebesar 10 meter/segi yang dimana lahan tersebut terletak di depan Pustu RT 06. Sebelumnya, lahan ini merupakan lahan yang tidak terurus dan banyak berangkal (sisa-sisa bangunan) yang dibuang, rumput dan ilalang tumbuh subur, terutama saat dan setelah musim hujan. Lahan kosong tersebut tidak dimanfaatkan oleh pihak sekolah SDK Piga dan masyarakat setempat. Pengolahan area ini dilakukan sekitar awal Desember. Mahasiswa KKN bersama aparat Desa bekerja sama untuk mengelola lahan, mulai dari membersihkan lahan dari rumput dan tanaman ilalang, membajak lahan untuk menggemburkan, hingga menanam bakal tanaman. Beberapa tanaman yang ditanam di area ini adalah Sawi Senduk dan Kangkung darat. Perawatan di area ini berupa penyiraman tanaman dilakukan dua kali sehari. Pagi dan sore serta yang dilanjutkan dengan penyiraman pupuk *Yomari Golden Organik* yang dilakukan seminggu sekali, biasanya dilakukan oleh mahasiswa KKN Citra Bakti Ngada, tidak jarang adik-adik dari SDK Piga juga ikut membantu perawatan area tersebut, seperti mencabut rumput, menyiram tanaman sayur pada saat ada waktu berkumpul di depan Pustu.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat Piga 1 untuk hasil lahan diarea tersebut belum ada, dikarenakan area tersebut tidak terurus dan tidak dimanfaatkan secara baik. Dilahan kosong tersebut terdapat banyak tumpukan bangunan yang roboh dan rumput yang tumbuh subur sehingga tidak dimanfaatkan oleh warga setempat. Untuk hasil lahan secara umum di Desa Piga 1 ialah Padi dan Jagung yang paling dominan. Selain itu ada juga beberapa buah-buahan yang dipanen dari lahan pertanian warga seperti mangga dan rambutan. Namun untuk hasil panen pangan segar seperti sayuran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih sangat minim, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat, untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi area yang produktif, yang dapat menghasilkan pangan segar seperti sayuran.

Untuk perkembangan tanam yang ditanam diarea tersebut sangat baik dikarenakan area tersebut begitu strategis. Untuk proses persemayaman bibit sayur dilakukan sampai lima hari. Di hari kelima bibit sudah mulai ditanam di lahan tersebut yang dimana tujuh hari sebelumnya lahan tersebut telah disirami pupuk organik. Di hari keenam setelah penanaman sayur tumbuh dengan baik namun masih ditutup dengan pelepah pisang, agar bibit sayur yang baru ditanam tidak terkena sinar matahari secara langsung, dikarenakan akarnya yang belum menyatu benar dengan tanah. Proses penutupan bibit menggunakan pelepah pisang

berlangsung selama empat hari dari umur bibit enam hari sampai sepuluh hari. Selama proses tersebut pertumbuhan sayur begitu baik. Ketika dihari kesebelas sayur sudah tidak ditutupi dengan pelepah pisang karena akarnya sudah kuat. Pengamatan yang dilakukan dari hari kesebelas tepatnya di tanggal 22 Desember 2023 sampai hari ke 25 sayur yang ditanam dilahan tersebut tumbuh dengan sangat subur. Sayur yang tumbuh subur dan segar tidak terlepas dari perawatan yang dilakukan serta dengan melakukan penyiraman pupuk *Yomari Golden Organik* yang merupakan pupuk cair organik yang proses penyiramannya dilakukan seminggu sekali.

Proses awal sebelum melakukan penanaman yaitu mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti Ngada melakukan pembersihan lahan yang dibantu oleh aparat desa menggunakan tenaga hentraktor. Setelah tanah dibajak, dilanjutkan dengan melakukan penggemburan tanah dan membentuk petak untuk menanam sayur. Terdapat lima petak diarea tersebut dimana dua petak dimanfaatkan untuk menanam kangkung darat dan tiga petak lainnya untuk menanam sawi sendok. Setelah petak dibentuk dilanjutkan dengan penyiraman pupuk organik dari tujuh hari sebelum bibit sayur ditanam. Hal selanjutnya yaitu mahasiswa KKN bekerja sama membuat pagar keliling diarea tersebut dengan menggunakan paranet untuk menghindari kerusakan pada tanam yang dilakukan oleh hewan milik warga setempat. Tujuh hari setelah penyiraman pupuk organik mahasiswa melakukan penanaman bibit sayur yang sebelumnya telah disemai. Selama proses tersebut mahasiswa melakukan perawatan rutin yaitu menyiram sayur diwaktu pagi dan sore hari, tidak dipungkiri terkadang selama perawatan ada beberapa siswa siswi SDK Piga 1 yang ikut terlibat. Selain perawatan tersebut mahasiswa juga melakukan penyiraman pupuk organik seminggu sekali. Untuk sayuran yang ditanam dilahan tersebut terdapat dua jenis sayuran yaitu sawi sendok dan kangkung darat. Sayur dilahan tersebut pertumbuhannya sangat subur hal tersebut membuktikan bahwa tanah dilahan tersebut cocok untuk ditanami sayuran seperti sawi dan kangkung. Hasil panen dilahan tersebut menjadi milik dari pihak desa dan sekolah serta warga masyarakat setempat. Dengan adanya pemanfaatan lahan kosong tersebut dapat meningkatkan kesadaran masyarakat setempat betapa pentingnya pangan segar untuk memenuhi kebutuhan sehari dan dapat membantu menekan pengeluaran pembelanjaan. Untuk pihak sekolah sendiri merasa terbantu dikarenakan bersamaan dengan program sekolah yaitu P5 (Pengutan Pendidikan Profil Pelajar Panca Sila).

Pembahasan

Setelah mahasiswa melakukan kegiatan sesuai program dari kampus tentang lahan pangan, mahasiswa melakukan pendekatan dengan pihak sekolah dan desa untuk menyediakan lahan kosong untuk mahasiswa melakukan penanaman sayur sawi dan kangkung, setelah melakukan pendekatan pihak sekolah dan desa menyetujui tentang kegiatan tersebut dan mengizinkan untuk menyediakan lahan untuk mahasiswa.

Proses awal sebelum melakukan penanaman yaitu mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti Ngada melakukan pembersihan lahan yang dibantu oleh aparat desa menggunakan tenaga hentraktor. Setelah tanah dibajak, dilanjutkan dengan melakukan penggemburan tanah dan membentuk petak untuk menanam sayur. Terdapat lima petak diarea tersebut dimana dua petak dimanfaatkan untuk menanam kangkung darat dan tiga petak lainnya untuk menanam sawi sendok. Setelah petak dibentuk dilanjutkan dengan penyiraman pupuk organik dari tujuh hari sebelum bibit sayur ditanam. Hal selanjutnya yaitu mahasiswa KKN bekerja sama membuat pagar keliling diarea tersebut dengan menggunakan paranet untuk menghindari kerusakan pada tanam yang dilakukan oleh hewan milik warga setempat. Tujuh hari setelah penyiraman pupuk organik mahasiswa melakukan penanaman bibit sayur yang sebelumnya telah disemai. Selama proses tersebut mahasiswa melakukan perawatan rutin yaitu menyiram sayur diwaktu pagi dan sore hari, tidak dipungkiri terkadang selama perawatan ada

beberapa siswa siswi SDK Piga 1 yang ikut terlibat. Selain perawatan tersebut mahasiswa juga melakukan penyiraman pupuk organik seminggu sekali. Untuk sayuran yang ditanam dilahan tersebut terdapat dua jenis sayuran yaitu sawi sendok dan kangkung darat. Sayur dilahan tersebut pertumbuhannya sangat subur hal tersebut membuktikan bahwa tanah dilahan tersebut cocok untuk ditanami sayuran seperti sawi dan kangkung.

Masukan dan saran dari Pihak Sekolah, Aparat Desa, Pihak Masyarakat tentang proses penanaman sayur dan hasil panen sayur, keberadaan mahasiswa dengan adanya kegiatan KKN merupakan hal yang di harapkan oleh pihak Sekolah, Desa, dan Masyarakat dapat melihat hasil panen sayur dari program lahan pangan oleh mahasiswa adanya perubahan masyarakat maupun desa ke arah yang lebih baik lagi, tujuan yang di lakukan kegiatan KKN bagi mahasiswa STKIP CITRA BAKTI untuk memberi pengajaran dan pengalaman bagi mahasiswa sebagai suatu proses untuk menggali potensi desa untuk di kembangkan oleh masyarakat bersama. Disamping itu masyarakat memberikan respon mendukung terhadap program KKN yang di lakukan oleh mahasiswa tentang program kerja yang berkaitan dengan pangan, masyarakat menilai bahwa program kerja yang akan di jalankan akan memberikan sebuah perubahan bagi desa dan masyarakat yang lebih baik. Hal tersebut di tunjukan ddengan adanya penilaian masyarakat terhadap pelaksanaan program pangan.

Dan juga adanya masukan dari pihak Desa tentang proses kegiatan KKN selama satu bulan serta hasil dari lahan pangan, keberadaan kegiatan KKN di Desa Piga 1 tidak kali pertama di desa tersebut, beberapa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi telah melakukan kegiatan KKN. Perangkat desa sebagai salah satu masyarakat menerima mahasiswa KKN dengan baik. Mahasiswa di Desa Piga 1 di berikan beberapa fasilitas, sarana dan prasarana sebagai bentuk dukungan terhadap berlangsungnya kegiatan KKN. Sebagai aparat desa pada dasarnya harus memberikan dukungan terhadap mahasiswa kegiatan KKN dengan harapan memberikan perubahan pada masyarakat.

Kerjasama melaksanakan program dari kampus dengan hasil panen dilahan tersebut menjadi milik dari pihak desa dan sekolah serta warga masyarakat setempat. Untuk pihak sekolah sendiri merasa terbantu dikarenakan bersamaan dengan program sekolaha yaitu P5 (Pengutan Pendidikan Profil Pelajar Panca Sila), dan juga dapat memberikan perhatian kepada anak-anak SDK untuk melatih dalam memanfaatkan lahan kosong di sekita rumah masing-masing, sehingga anak-anak dapat melatih kerja mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.

KESIMPULAN

Kegiatan KKN Mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa di ikut sertakan untuk melakukan kegiatan program yang di berikan dari pihak kampus STIKIP Citra Bakti yakni ada tiga program yang pertama Ketahanan Pangan, yang Kedua program Survei Pendidikan, dan Stanting. ketiga program ini sudah berjalan di desa piga 1, yang di lakukan oleh Mahasiswa KKN Citra Bakti, dan di sini lebih terarah kepada program ketahanan pangan dengan kegiatan menggunakan lahan kosong untuk menanam sayur, yang di pantau oleh aparat desa Piga 1 setempat.

kegiatan KKN selama satu bulan serta hasil dari lahan pangan, keberadaan kegiatan KKN di Desa Piga 1 tidak kali pertama di desa tersebut, beberapa mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi telah melakukan kegiatan KKN. Perangkat desa sebagai salah satu masyarakat menerima mahasiswa KKN dengan baik. Mahasiswa di Desa Piga 1 di berikan beberapa fasilitas, sarana dan prasarana sebagai bentuk dukungan terhadap berlangsungnya kegiatan KKN. Sebagai aparat desa pada dasarnya harus memberikan dukungan terhadap mahasiswa kegiatan KKN dengan harapan memberikan perubahan pada masyarakat.

Kerjasama melaksanakan program dari kampus dengan hasil panen dilahan tersebut menjadi milik dari pihak desa dan sekolah serta warga masyarakat setempat. Untuk pihak

sekolah sendiri merasa terbantu dikarenakan bersamaan dengan program sekolahnya yaitu P5 (Pengutan Pendidikan Profil Pelajar Panca Sila), dan juga dapat memberikan perhatian kepada anak-anak SDK untuk melatih dalam memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah masing-masing, sehingga anak-anak dapat melatih kerja mandiri dalam memenuhi kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik ketahanan pangan Indonesia 2021. Jakarta: BPS.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2017). The future of food and agriculture: Trends and challenges. Rome: FAO.
- Gliessman, S. R. (2015). Agroecology: The ecology of sustainable food systems (3rd ed.). Boca Raton, FL: CRC Press.
- <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2020/09/28/ketahanan-pangan-sejarah-perkembangan-konsep-dan-ukuran>.
- Junainah, W. Kanto, S. Soenyono. 2016. Program Urban Farming sebagai Model Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Desa Piga 1 Kecamatan Soa Kabupaten Ngada), *Wacana Jurnal Sosial dan Humaniora*, 19(3): 148-156.
- Maxwell, D., & Wiebe, K. (1999). Land tenure and food security: Exploring dynamic linkages. *Development and Change*, 30(4), 825–849.
- Mougeot, L. J. A. (2006). Growing better cities: Urban agriculture for sustainable development. Ottawa, Canada: International Development Research Centre.
- Pretty, J. (2008). Agricultural sustainability: Concepts, principles and evidence. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 363(1491), 447–465. <https://doi.org/10.1098/rstb.2007.2163>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan (2012). <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2020/09/28/ketahanan-pangan-sejarah-perkembangan-konsep-dan-ukuran>.
- Vidyana, C., & Murad, F. (2016). Program urban agriculture sebagai strategi mencegah kemiskinan pedesaan dengan membangun keamanan pangan dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati. *Wacana Jurnal Sosial dan Humaniora*, 20(5), 160–163.
- Vidyana, C., Murad, F. 2016. Program Urban Agri Culture sebagai Strategi Mencegah Kemiskinan Pedesaan Dengan Membangun Keamanan Pangan dan Mencegah Hilangnya Keanekaragaman Hayati. *Wacana Jurnal Sosial dan Humaniora*, 20(5): 160-163.
- World Bank. (2020). Urban agriculture: Findings from four city case studies. Washington, DC: World Bank.
- Zeza, A., & Tasciotti, L. (2010). Urban agriculture, poverty, and food security: Empirical evidence from a sample of developing countries. *Food Policy*, 35(4), 265–273. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2010.04.007>